

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009, ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pemegang saham pengendali kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower lantai 23, Jln. Jend Sudirman, Kav.76-78, Jakarta, 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood ICB Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh oleh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir ICBP adalah *First Pasific Company Limited (FP)*, Hongkong.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan, dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industry makanan.

Misi : Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industry makanan.

2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt 21. Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat dipulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB holding Limited* (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari INDF adalah *Pacific Company Limited* (FP), Hongkong. Saat ini,

perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain; Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat antara lain, Mi Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, *Orchid Butter* dan Dindoeskrim), Makanan Ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan Jetz), Penyedap Makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Manggi), Nutrisi dan Makanan Khusus (Promina, SUN, Grovit dan Provita), Minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7up, Tropicana Twister, Fruitamin dan Indofood Freiss), Tepung Terigu dan Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesal, La Fonte) dan Minyak Goreng dan Mentega (Bimoli dan Palmia).

Visi : Perusahaan total *food solutions*

Misi : Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan

masyarakat dan lingkungan berkelanjutan, dan senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.

3. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri biskuit (roma, danisa, royal choice, better, much better, slai o lai, sari gandum, sari gandum sandwich, coffejoy, chee'kress), Kembang gula (kopiko, KIS, tamarind an juizy milk), Kopi (torabika, dan kopiko), dan Makanan Kesehatan (energen) serta menjual produknya dipasar local dan luar negeri.

Visi : Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis

Misi : dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industry dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perseroan berada.

4. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Perusahaan ini memulai sejarahnya di Pati, Jawa Tengah pada tahun 1958 saat Darmo Putro mendirikan PT Tudung untuk memproduksi tepung tapioka. Pada tahun 1979, PT Tudung Putra Jaya didirikan di Pati, Jawa Tengah untuk memproduksi kacang kulit tanpa merek, dan pada tahun 1990, mulai memproduksi kacang kulit dengan merek Garuda. Pada tahun 1994, perusahaan ini didirikan dengan nama "PT Garuda Putra Putri Jaya" untuk memproduksi berbagai macam kacang bersalut. Kantor pusat terletak di Jl. Bintaro Jaya No. 10, RT.2/RW.10, Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan 12240.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya adalah varian produk kacang bersalut Garuda saat ini meliputi kacang atom, kacang telur, dan kacang panggang. Pilus dengan berbagai varian rasa sapi panggang, keju, abon, pedas dan rumput laut. Pilus adalah makanan tradisional asli Indonesia. Inovasi terbaru dari produk pilus adalah pilus dengan sensasi rasa mie goreng.

Visi : Memuaskan konsumen melalui produk – produk makanan dan minuman yang inovatif.

Misi : Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

5. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Telp: (62-22) 8670-0700 (Hunting), Fax: (62-22) 8670-0777. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Visi Perseroan : adalah Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Misi Perseroan : yakni Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

6. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%),

Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Visi : Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia.

Misi : Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

7. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor

pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882-2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Visi : Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi : Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal; Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham; Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja; Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan Perseroan.

8. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Berawal dari dibukanya toko Buyung di Palembang tahun 1997. Tahun 2003 generasi kedua keluarga Buyung mendirikan perusahaan produsen dan distribusi beras dengan nama “HOKI” lalu meluncurkan merek “Topikoki” di Jakarta dan Sumatera. Tahun 2011 perusahaan membuka pabrik pemrosesan beras di Subang dengan kapasitas 86 ton/tahun. Tahun 2016 perusahaan meluncurkan brand “HOKI”.

Visi dan Misi :

Perseroan memiliki visi yaitu “Membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi”. Sejalan dengan visi perseroan, perseroan memiliki misi yaitu “Mendistribusikan produk TOPI KOKI ke Seluruh Penjuru Tanah Air Indonesia”.

9. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

Visi

Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi

- a. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan,
- b. meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut
- c. mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan;
- d. meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah

10. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Budi Starch dan Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi

Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

VISI

Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

MISI

Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.

Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.

Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akusisi dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian Ini peneliti menguji bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham, Objek Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode yang diambil adalah 2018-2020. Jumlah sample yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sample

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	38
2	Perusahaan industry barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020	7
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen yang lengkap 2018-2020	21
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan table diatas sample yang akan dikelola oleh penguji dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham sebagai variabel dependen (Y) dan Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), dan Devidend Payout Ratio (X3) sebagai variabel independen.

C. Deskripsi Data Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan dari perusahaan sample selama pengamatan 2018 – 2020 yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Independen Variabel) *Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity*

(X2), dan *Dividend Payout Ratio* (X3), dan untuk variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu Harga Saham (Y).

Berikut adalah hasil uji deskriptif setelah di uji outlier berupa nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.16	1.77	.6502	.42758
ROE	30	.04	.27	.1404	.06665
DPR	30	.11	2.53	.4711	.45902
HARGA SAHAM	30	99	11150	3301.43	3314.032
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS Versi 25 data diolah 2022.

1. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X1)

Memiliki nilai minimum sebesar 0,16 , artinya selama periode 2018 – 2020 nilai DER terendah dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1,77 artinya nilai DER tertinggi selama periode 2018 sampai 2020 ada pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020 dan nilai mean ada sebesar 0,6502, artinya selama periode 2018 sampai 2020 nilai rata – rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sebesar 0,6502 dan standar deviasi DER sebesar 0,42758.

2. Variabel *Return On Equity* (X2)

Memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang terjadi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2020 dan nilai maximum yaitu 0,27 yang terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Return On Equity Ratio (ROE) yang menjadi sampel penelitian sebesar antara 0,04 hingga 0,27 dengan nilai rata – rata 0,1404 dan standar deviasi sebesar 0,06665.

3. Variabel *Devidend Payout Ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 yang terjadi pada PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2020 dan nilai maximum yaitu 2,53 yang terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA). Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Dividend Payout Ratio (DPR) yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,11 hingga 2,53 dengan nilai rata – rata 0,4711 dan standar deviasi sebesar 0,45902.

4. Variabel *Harga Saham* (Y) memiliki nilai minimum yaitu 99 terjadi pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) dan nilai maximum yaitu 11.150 terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya Harga Saham yang menjadi sampel penelitian sebesar antara 3301,43 dan standar deviasi sebesar 3314,032.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti harus memastikan bahwa uji regresi yang dilakukan adalah bebas dari uji asumsi klasik yang dilihat dari tabel sebagai syarat uji regresi tersebut. Peneliti harus melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2018:161) dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menilai perbandingan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	30

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.53981946
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.157
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.177
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data dari tabel diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,05 sehingga dalam pengujian ini atau karakteristik ini lebih cocok digunakan nilai Exact. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,177 karna besaran nilai atau jumlah data nya 30 dan dengan ini dapat disimpulkan data lebih dari 0,05 atau dikatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208

LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047
-------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai toleransinya $>0,10$ dan VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada regresi berganda ini.

C. Uji Autokolerasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19600
Cases < Test Value	14
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	12
Z	-1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)	.259

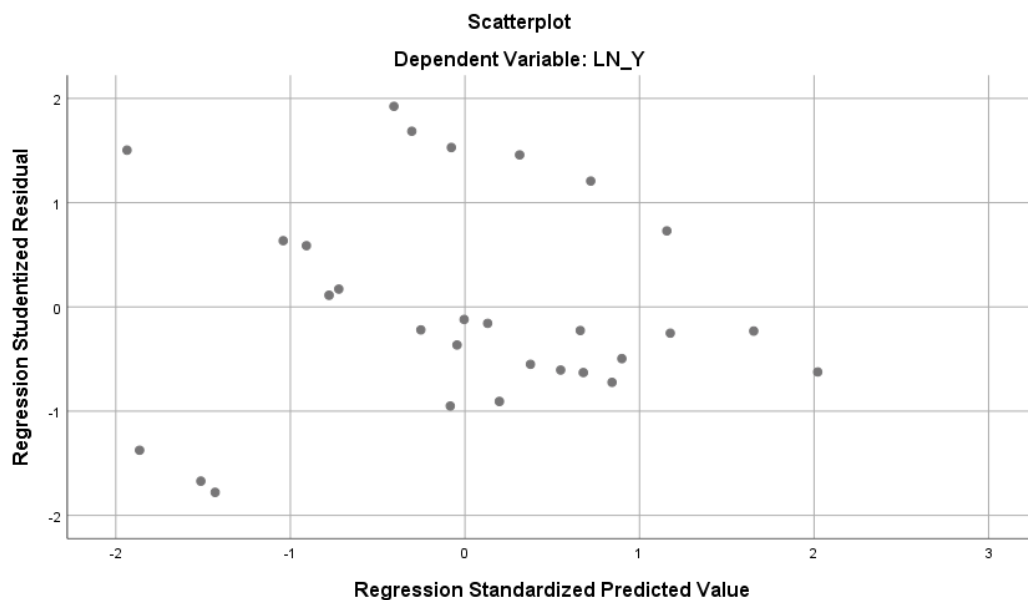
a. Median

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,259 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

D. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedativitas dalam model regresi berganda.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Partial (Uji statistic t)

Berikut adalah hasil nilai statistic untuk uji t yang didapat dari tabel *coefficients* output spss dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah 2022.

Dari Hasil uji statistic t pada tabel 4.6 di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1.) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,863 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis kerja diterima atau sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,863 ($>0,05$) maka

disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikasi. Jika signifikasi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis kerja diterima atau sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka disimpulkan bahwa *Return On Equity* ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,053 ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikasi. Jika signifikasi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,053 ($>0,05$) maka disimpulkan

bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji simultan (uji statistic f)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independent. Berikut ini adalah tabel 4.8 yang menunjukkan hasil statistic uji F :

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.074	3	7.691	7.973	.001 ^b
	Residual	24.118	25	.965		
	Total	47.192	28			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti hipotesis ada Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada sub sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan dalam tabel Model Summary :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.428	.98220

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil analisis determinasi yang dapat dilihat pada output model summary dapat dilihat tabel 4.9 di atas, diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,489 atau (48,90 %). Angka tersebut mendekati angka 1 menunjukkan variasi variabel independen yang digunakan dalam model Debt To Equity Ratio (X1), Return On Equity (X2), dan Devidend Payout Ratio (X3) mampu menjelaskan variasi variabel dependen Harga Saham (Y).

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan

dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negative. Berikut adalah hasil uji regresi berganda yang diperoleh peneliti melalui uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	.960		11.898	.000		
	LN_X1	.048	.275	.027	.175	.863	.840	1.190
	LN_X2	1.562	.356	.690	4.392	.000	.828	1.208
	LN_X3	.582	.287	.297	2.028	.053	.955	1.047

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10, jika nilai unstandardized coefficients kita masukkan ke dalam persamaan regresi, maka akan di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,421 + 0,048X1 + 1,562X2 + 0,582X3$$

Dimana :

Y : Koefisien Harga Saham

X1 : Koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER)

X2 : Koefisien *Return On Equity* (ROE)

X3 : Koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 11,421 ($a=11,421$). Artinya jika Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Devidend Payout Ratio (DPR) nilainya 0, maka Harga Saham 11,421.

2) Nilai koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka positif sebesar 0,048. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada DER dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 0,048 dengan arah yang sama.

3) Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka positif sebesar 1,562. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada ROE dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 1,562 dengan arah yang sama.

4) Nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan angka positif sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada DPR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan harga saham yang terjadi sebesar 0,582 dengan arah yang sama.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DPR) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,175$ dan tingkat signifikasinya $0,863 > 0,05$. Hal ini berarti Debt To Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, semakin tinggi DER menunjukkan naiknya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga beban perusahaan juga semakin berat. tentu saja hal ini akan mengurangi hak investor. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi dalam menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi tetapi juga tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat DER yang kecil maka tidak berisiko besar tetapi peluang untuk melipatgandakan pengendalian atas ekuitas juga kecil. Setiap penurunan satuan unit *Debt to Equity Ratio* akan menaikkan tingkat harga saham, dan jika terjadi kenaikan satuan unit DER akan menurunkan harga saham. Rasio ini menggambarkan posisi struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan

komposisi total utang (jangka panjang atau jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak pada besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,392$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. ROE yaitu salah satu dari rasio profitabilitas yang dipergunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan keuntungan saham atas saham yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Menambahnya keuntungan perusahaan akan mengakibatkan return saham yang telah diterima pemegang saham semakin tinggi sehingga permintaan terhadap saham juga akan semakin bertambah, dengan menambahnya permintaan saham maka akan terjadi kenaikan terhadap harga saham. Nilai ROE yang semakin tinggi akan membuat para investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi karena perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan dengan modal yang dimilikinya.

3. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai $t_{hitung} = 2,028$ dan tingkat signifikansi $0,53 < 0,05$. Hal ini berarti Dividend Payout Ratio (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dividen Payout Ratio tidak signifikan terhadap harga saham karena pemegang saham merasa besar kecilnya pembagian keuntungan yang diterima bukan merupakan informasi yang penting bagi pemegang saham dalam membuat keputusan investasi. Pemegang saham lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan, kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktivasnya, bukan bagaimana perolehan tersebut dibagi antara dividen dan laba ditahan. Nilai perusahaan pada dasarnya tercermin dari harga saham.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.7 diatas didapatkan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang di dapat H4 diterima karna Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Devidend Payout Ratio (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio Merupakan variabel yang sangat penting yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan saham, semakin baik rasio Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Dividen Payout Ratio maka akan meningkatkan minat para investor, sehingga semakin tinggi minat investor dalam membeli saham maka akan membuat harga saham menjadi naik.